

SKRIPSI
EKSISTENSI TARI PERSEMBAHAN JAMBI
DI KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN
BATANG HARI



Oleh :

Fitri Nur Aromah

2011900011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024

SKRIPSI
EKSISTENSI TARI PERSEMBAHAN JAMBI
DI KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN
BATANG HARI



Oleh :

Fitri Nur Aromah

2011900011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024

**EKSISTENSI TARI PERSEMBAHAN JAMBI
DI KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANG HARI**



**Oleh :
Fitri Nur Aromah
2011900011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

EKSISTENSI TARI PERSEMBAHAN JAMBI DI KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANG HARI diajukan oleh Fitri Nur Aromah NIM 2011900011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609



Dra. Budi Astuti, M.Hum.
NIP 196112301986022001/
NIDN 0030126110

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. I. Wayan Dana, SST, M.Hum.
NIP 195603081979031001/
NIDN 0008035603



Dra. Daruni, M.Hum.
NIP 196005161986012001/
NIDN 0016056001

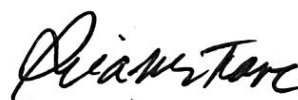
Yogyakarta, 24 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

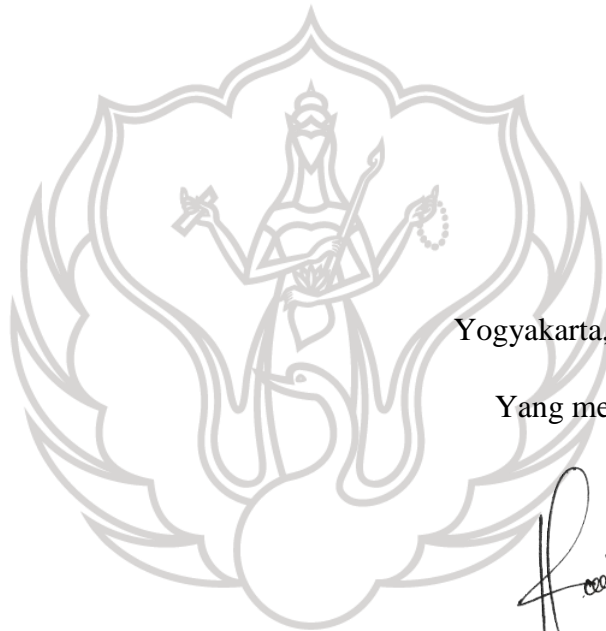
Ketua Program Studi Tari



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya mengucapkan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 17 Mei 2024

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitri Nur Aromah', is written over the right side of the watermark logo.

Fitri Nur Aromah

2011900011

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan segala kebesarannya dan kuasa-Nya, telah memberikan kelancaran dan hidayah sehingga terwujudnya skripsi yang berjudul “Eksistensi Tari Persembahan Jambi di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari”. Karya tulis ini disusun sebagai salah satu bentuk perwujudan tanggung jawab yang disajikan untuk syarat menempuh ujian Program Studi S1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan serta dukungan yang tak terhingga dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Budi Astuti, M.Hum selaku dosen pembimbing satu yang telah berbesar hati dan penuh cinta meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya menerima keluh kesah, serta membimbing selama menuntut ilmu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dra. Daruni, M.Hum selaku dosen pembimbing dua yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga dan senantiasa memberikan segudang ilmunya dengan penuh cinta dan kasih. Terima kasih tak terhingga telah membimbing selama menyelesaikan Tugas akhir.
3. Kepada Bapak M. Helmi, SP, S.Pd, M.Pd selaku narasumber utama mengucapkan banyak terima kasih karena telah memberikan data

terkait penelitian, sekaligus menjadi orang tua sejak tubuh ini mengenal Tari Persembahan Jambi.

4. Bapak Ali Imron selaku narasumber dan sebagai orang adat di Kecamatan Pelayung, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah memberikan informasi tentang adat istiadat di Pelayung.
5. Terima kasih kepada Mulyati selaku narasumber dan regenerasi penari Tari Persembahan Jambi telah memberikan data terkait tari.
6. Dr. Rina Martiara, M.Hum dan Dra. Erlina Panjta Sulistingtyas, M.Hum selaku Ketua Jurusan Tari dan Sekretaris Jurusan Tari yang sudah banyak membantu dalam pelaksanaan pembelajaran dari awal kuliah hingga tugas akhir pengkajian tari.
7. Dra. Bernadetta Sri Hanjati, M.Sn selaku dosen wali yang telah membimbing dari awal perkuliahan hingga menempuh tugas akhir ini.
8. Bapak/Ibu dosen pengampu Mata Kuliah di Jurusan Tari atas ilmu-ilmu yang diajarkan selama menempuh perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Amad Sudiono dan Ibunda Omayah yang telah membesarkan anaknya penuh kasih sayang dan penuh cinta tanpa membedakan perasaan tersebut kepada keempat anaknya. Terima kasih dan dengan sangat bersyukur telah memberi tanggung jawab penuh dalam memilih jalan kehidupan

termasuk terjun ke dunia seni. Mendoakan tiada henti setiap detik agar mencapai kesuksesan dan keberkahan dunia dan akhirat.

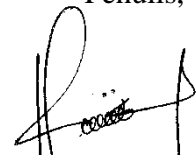
10. Kepada para saudara kandung tersayang, Teh Tutik, Aa Adi, dan Agung adik tercinta. Perasaan bahagia dan rasa syukur yang tidak bisa diucapkan dengan kata-kata mempunyai saudara seperti kalian yang selalu mendukung apapun keputusan penulis dan rasa terima kasih sudah menjadi penghangat serta penyemangat. Terima kasih juga kepada kedua kakak ipar saya telah membantu dengan kasih sayang mencari data penelitian.
11. Teman terkasih Kos Sofi Larasati: Musfirrotun Novilia, Suryaningsih, Aldina Salsa Nabila, Kinanti rahayu, Rika Ayu, Desi Permatasari. Terima kasih sudah menjadi saudara selama di Jogja dan menjadi keluarga kedua. Melalui bahtera perkuliahan, selalu bersama selama proses penulisan karya tulis ini. Kita banyak belajar tentang arti kehidupan hingga merancang masa depan.
12. Teman-teman Setadah Tari angkatan 2020 dari Sabang hingga Merauke yang sudah menjadi keluarga selama di perantauan. Telah memberikan *meaning* terhadap kota Jogja dan isinya.

Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Kiranya hanya ini yang dapat diberikan atas bantuan dan dukungannya. Semoga Tuhan memberi imbalan yang setimpal sesuai dengan amal perbuatan.

Harapan semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Sepenuhnya disadari bahwasanya penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu diharapkan adanya kritik dan saran demi perbaikan dan tambahan wawasan sebagai tolak ukur dalam penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Penulis,



Fitri Nur Aromah



EKSISTENSI TARI PERSEMBAHAN JAMBI DI KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANG HARI

Oleh : Fitri Nur Aromah

NIM : 2011900011

RINGKASAN

Tari Persembahan Jambi ciptaan Tom Ibnur merupakan tarian yang digunakan sebagai penyambutan tamu kehormatan, tarian pembuka pada suatu acara bahkan prosesi adat perkawinan pada masyarakat Melayu Jambi dengan suguhan *tepak sirih* atau taburan bunga. Tari persembahan yang merupakan ekspresi komunal masyarakat Pemayung yang selalu dihadapkan dengan perkembangan zaman, sepatutnya selalu dilestarikan karena menjaga nilai leluhur dan fungsi utamanya sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur dalam menyambut tamu. Eksistensi tari persembahan tidak terlepas dari masyarakat pendukungnya baik pelaku maupun penonton. Bagaimana tari persembahan tetap eksis dan apa hal-hal yang mendasari tari persembahan masih eksis di Kecamatan Pemayung hingga detik ini akan menjadi kajian utama pada penelitian ini. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan teori eksistensi dari Soren Kierkegaard, yakni eksistensi estetis, etis, dan religius.

Masyarakat Melayu disebut sebagai orang Melayu, jika sebuah acara dibuka dengan tari persembahan, membawa *tepak sirih* dan berunsurkan Melayu ketika misalnya sudah berpantun di khalayak ramai, sedangkan ciri-ciri suku melayu dikatakan jika berbahasa Melayu, berkebudayaan Melayu, dan beragama Islam. Saat ini, masyarakat Melayu sudah menganggap sebuah acara dibuka dengan tari persembahan dan membawa *tepak sirih* sehingga masyarakat Melayu sangat erat kaitannya dengan sirih. Semua elemen yang terkandung di dalam teks dan konteks Tari Persembahan saling berkaitan menjadi satu kesatuan, unsur satu dan lainnya membentuk suatu elemen yang menjadikan eksistensi estetis, eksistensi etis dan eksistensi religius ini terkandung dalam Tari Persembahan Jambi.

Eksistensi Tari Persembahan Jambi di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari merupakan sebuah kesenian yang erat kaitannya dengan kebiasaan dan adat istiadat kehidupan masyarakat itu sendiri. Eksistensi mengandung pengertian keberadaan, keberadaan suatu tarian tak lepas dari fungsinya sehingga membuat tari tersebut eksis di masyarakat. Tari Persembahan Jambi merupakan ekspresi komunal masyarakat dalam menghormati tamu serta sebagai penguat identitas sosial budaya yang menggambarkan *local wisdom* masyarakat Melayu.

Kata Kunci : *Tari Persembahan Jambi, Melayu, Eksistensi*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I

PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Teoritis.....	8
2. Praktis.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Pendekatan Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
1. Tahap persiapan.....	14
a. Menyusun Rancangan Penelitian.....	14
b. Memilih Lapangan.....	14
2. Tahap pengumpulan data.....	15
a. Studi Pustaka.....	15
b. Observasi.....	15

c. Wawancara	16
d. Dokumentasi	16
3. Tahap Analisis Data	18
4. Tahap Penulisan Laporan	18

BAB II

GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DAN BENTUK PENYAJIAN TARI PERSEMBAHAN JAMBI DI KECAMATAN PEMAYUNG

A. Kondisi Alam Kecamatan Pemayung.....	20
1. Kondisi Geografis Kecamatan Pemayung.....	20
2. Administratif Kecamatan Pemayung.....	23
B. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Pemayung	24
1. Penduduk	24
2. Mata Pencaharian	25
3. Sistem Kekerabatan	28
4. Pendidikan	29
5. Kepercayaan atau Agama.....	31
6. Bahasa	33
7. Adat Istiadat	36
C. Bentuk Penyajian Tari Persembahan Jambi.....	38
1. Tema.....	39
2. Penari.....	40
3. Gerak Tari.....	41
4. Alat Musik Pengiring Tari.....	45
5. Tata Rias dan Busana	46
6. Tempat Pementasan	49
7. Properti	51
8. Pola Lantai.....	53
9. Struktur Pertunjukan.....	54

BAB III	
EKSISTENSI TARI PERSEMBAHAN JAMBI DI KECAMATAN PEMAYUNG.....	68
A. Eksistensi Estetis	70
1. Busana	72
2. Properti	74
3. Gerak Tari.....	75
4. Pola Lantai.....	77
B. Eksistensi Etis.....	78
1. Tari Persembahan Sebagai Identitas Melayu Jambi	81
2. Tari Persembahan Jambi sebagai Bagian dari upacara Perkawinan Adat	85
C. Eksistensi Religius.....	88
1. Busana	90
2. Gerak Tari.....	91
3. Lirik lagu.....	91
BAB IV	
KESIMPULAN	93
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	95
A. Sumber Tercetak	95
B. Narasumber.....	97
C. Diskografi.....	97
D. Webtografi.....	97
GLOSARIUM	98
LAMPIRAN	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kabupaten Batang Hari	21
Gambar 2 Peta Kecamatan Pelayung	22
Gambar 3 Pose Gerak <i>Sembah</i> yang merupakan salah satu bentuk eksistensi estetis, eksistensi etis dan eksistensi religius.	42
Gambar 4 Pose gerak <i>Rentangan</i> yang merupakan gerak murni.	44
Gambar 5 Pose gerak <i>Selaras Pandang</i> yang merupakan gerak murni.....	44
Gambar 6 Tata rias korektif penari	46
Gambar 7 Kostum Tari Persembahan	48
Gambar 8 Tempat pertunjukan penyambutan tamu.....	50
Gambar 9 Wadah berisikan bunga.....	52
Gambar 10 Pose gerak <i>Mutar Jinjit</i> pada bagian pembuka	64
Gambar 11 Pose gerak <i>Nyembah</i> pada bagian pembuka	64
Gambar 12 Pose gerak <i>Beinsut Turun</i> pada bagian pembuka.	65
Gambar 13. Pose gerak <i>Nyilau</i> pada bagian penutup.	67
Gambar 14. Pose <i>Nabur Bungo</i> pada Tari Persembahan Jambi.....	67
Gambar 15 Kreasi busana Tari Persembahan Jambi.	73
Gambar 16 Pose gerak <i>Nabur Bungo</i>	76
Gambar 17 Tari Persembahan menjadi tari pembuka EXPO SMANDEL	82
Gambar 18 Para penari berfoto bersama pengantin dan Bapak M, Helmi.	85

Gambar 19 Penari dan pelaku Seloko adat berfoto bersama dengan Bapak M. Helmi di Desa Senaning82

Gambar 20 Penulis foto bersama Bapak M. Helmi 102

Gambar 21 Tari Persembahan Jambi pada resepsi pernikahan di Muara Bulian.
..... 103



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah, Banyaknya Desa/Kelurahan dan Nama Ibukota Tiap Kecamatan di Kabupaten Batang Hari	23
Tabel 2. Jumlah Penduduk Laki-laki dan perempuan di Kecamatan Pemayang.24	
Tabel 3. Jumlah Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan Kecamatan Pemayang... ..	30
Tabel 4. Contoh kata dalam bahasa Melayu Jambi	34
Tabel 5. Angka dalam bahasa Melayu Jambi.....	34
Tabel 6. Urutan bagian pada struktur Tari Persembahan Jambi.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang berada di Sumatera bagian tengah. Berbatasan langsung dengan Provinsi Riau di sebelah utara, Provinsi Sumatera Selatan di sebelah selatan, Selat Berhala di sebelah timur, Provinsi Sumatera Barat di sebelah Barat dan di sebelah Barat Daya berbatasan dengan Provinsi Bengkulu. Kebudayaan Melayu tumbuh dan berkembang di Provinsi Jambi. Suku Melayu Jambi sudah memeluk agama Islam sejak dahulu bersamaan dengan hadirnya suku Melayu. Dikatakan bahwa kehadiran Islam di Jambi diperkirakan terjadi pada akhir abad 7 Masehi sampai sekitar awal abad 11 Masehi. Pada awal abad 11 Masehi¹, ajaran Islam mulai menyebar ke seluruh lapisan masyarakat pedalaman Jambi termasuk Batang Hari.

Norma-norma dan kebudayaan Islam berlaku hingga kemudian menjadi dominan dalam kehidupan masyarakat. Mempengaruhi kesenian, upacara kematian, upacara perkawinan, upacara kelahiran, begitupun dengan tata cara kehidupan lainnya berdasarkan ketentuan-ketentuan agama Islam. Kesenian seperti seni lukis atau seni lukis, seni pertunjukan yang

¹ Sagimun M.D.1997. *Adat Istiadat Daerah Jambi*. Proyek penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jambi, pp. 22-36

berkembang di masyarakat meliputi tari-tarian, musik dan sebagainya pun turut bernafaskan Islam.

Keragaman tari menjadi salah satu kekayaan Nusantara. Jenis tari tradisi di setiap daerah mempunyai fungsi sesuai dengan pola kehidupan masyarakat daerah tersebut. Berdasarkan perannya di kehidupan masyarakat, jenis tari dapat dikelompokkan menjadi tari upacara, tari hiburan, dan tari tontonan.² Tarian mengandung makna tersendiri dan tari tersebut tercipta dari proses kreatif yang merupakan respon manusia terhadap gerak kehidupan manusia di alam semesta. “Tari adalah ungkapan perasaan jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan ritmis yang indah dan diiringi musik” Ungkapan dari R.M Soedarsono tersebut mempertegas bahwa gerak tari mengungkapkan perasaan jiwa/ekspresi baik secara perseorangan, kelompok, maupun masyarakat yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya.

Provinsi Jambi sendiri memiliki berbagai jenis tarian tradisional maupun tarian modern yang merupakan hasil kreasi dari seniman lokal, yaitu *Tari Sekapur Sirih, Tari Selampit Delapan, Tari Inai, Tari Tauh, Tari Asik Niti Nasik Mahligai, Tari Rangguk, Tari Serengkuh Dayung, Tari Rentak Kudo* dan *Tari Persembahan Jambi*³. Di antara beberapa tarian tersebut Tari Persembahan Jambi adalah tarian yang digunakan sebagai tari penyambutan tamu-tamu pada suatu acara, tari pembuka bahkan pada prosesi adat

² Soedarsono. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, p. 123

³ Marthias. 2010. *Rentak Ragam Tari Daerah Jambi*. Jambi: Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jambi, pp.4-13

perkawinan yang berkembang di Provinsi Jambi khususnya Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari yang menjadi lingkup pembahasan pada penelitian ini.

Tari penyambutan tamu identik dengan suguhan sirih yang kemudian dimakan atau disobek oleh tamu tersebut karena sirih menjadi simbol kehormatan bahwa kedatangan tamu telah diterima dengan senang hati dan sebagai tanda persahabatan. Tari Persembahan Jambi diciptakan oleh Tom Ibnur yang merupakan tarian dengan bentuk koreografi kelompok yang berjumlah ganjil, hal ini dapat dilihat pada jumlah penari putri yang ditarikan oleh lima orang penari, tujuh orang penari, atau sembilan orang penari dan dapat dilihat dari gerakan yang dilakukan secara bersama-sama.

Kostum tarian ini menggunakan baju adat Jambi yang khas sebagai identitas tarian. Para penari akan menggunakan baju kurung berbahan beludru yang disulam emas dan kain *songket* dengan corak khas Jambi, pada bagian dada terdapat *teratai* yang menutupi dada, pada bagian kepala penari menggunakan *sanggul lipat pandan*, *pesangkon/mahkota* yang berbentuk *duri pandan*, *sunting beringin*, dan *kembang goyang*. Aksesoris yang digunakan ialah *sabuk/ikat pinggang*, *antan/anting* serta selendang diikat di pinggang.

Tari Persembahan ini, termasuk ke dalam tari kreasi baru. Tari kreasi baru merupakan pengembangan dari kesenian yang sudah ada, biasanya terinspirasi dari tari tradisional kemudian dikombinasikan dengan gerakan

baru atau jenis tarian lain⁴. Hal ini dikarenakan, tari kreasi baru merupakan tarian yang berpijak dari tari tradisi yang sudah ada atau sudah lama berkembang di daerah tersebut. Di Kecamatan Pemayang Tari Persembahan tidak hanya dipentaskan ketika menyambut tamu pada suatu acara tetapi juga menjadi rangkaian prosesi pada pernikahan adat yang disandingkan dengan *Belarak* (arak-arakan pengantin), silat, *Seloko Adat* dan *buka lanse*.⁵

Suatu seni dikatakan eksis apabila banyak yang menonton atau menyukai, sedangkan apabila tidak ada penonton maka sama saja seni tersebut mati. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Eksis atau Eksistensi memiliki arti keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Begitupun dengan Tari Persembahan Jambi, dinilai dari eksistensinya berarti dapat dilihat seberapa besar intensitas pementasan, dan seberapa besar minat penonton terhadap tari tersebut.

Pada umumnya masyarakat Jambi adalah masyarakat pendatang khususnya Kabupaten Batang Hari (Transmigrasi) yang mayoritas berasal dari Sumatera Utara, Jawa, Sunda, Banjar, dan Sumatera Barat. Dengan adanya percampuran yang ada di Jambi khususnya Pemayang yang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Batang Hari menjadikan daerah tersebut memiliki banyak etnik dan kebudayaan yang beragam.

⁴ Satriawati. 2018. *Seni Tari*. Makassar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM Rumahbuku Carabaca. p.63

⁵ Wawancara online dengan bapak M. Helmi (49 tahun). Selaku Pembina di Gamit Maro Desa Kubu Kandang

Menurut Kierkegaard, eksistensi berarti berani mengambil keputusan yang menentukan bagi hidupnya, yang secara garis besar menyangkut tiga bentuk, yaitu estetis, bentuk etis dan bentuk religius. ⁶Semua elemen yang terkandung di dalam Tari Persembahan saling berkaitan menjadi satu kesatuan, unsur satu dan lainnya membentuk suatu elemen yang menjadikan eksistensi estetis, eksistensi etis dan eksistensi religius ini terkandung dalam Tari Persembahan Jambi.

Eksistensi estetis menyangkut keindahan, yaitu eksistensi manusia yang menginginkan sesuatu yang besar terhadap hal-hal di luar dirinya dan dapat menghadirkan atau mendatangkan kenikmatan pengalaman emosi serta nafsu hingga memperkaya pengalaman batin. Eksistensi estetis seperti apa yang tercermin dari bentuk pertunjukan Tari Persembahan, yakni ketika para penari memberikan suguhan sirih kepada tamu dan menyebar bunga dalam koreografinya sebagai tanda kehormatan dan ungkapan rasa syukur dan kebahagiaan masyarakat Jambi ketika menyambut tamu yang datang, yakni ekspresi estetis sebagai peneguh identitas budaya Kecamatan Pelayung, sehingga terjadi komunikasi harmonis dalam masyarakat untuk membangun solidaritas. Aktualisasi tentang keindahan seperti tercermin yang ada di dalam Tari Persembahan Jambi merupakan bagian spirit komunal kreatif yang membedakan dengan daerah lain.

Eksistensi Etis yang berkaitan dengan tata krama sopan santun maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat. Etis atau etika adalah

⁶ Save M. Dagun. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta, p.51

aturan, norma, kaidah, ataupun tata cara yang biasa digunakan sebagai pedoman atau asas suatu individu dalam melakukan perbuatan dan tingkah laku. Dalam hal ini eksistensi etis yang dimaknai sebagai etika yang ada di dalam teks maupun konteks Tari Persembahan Jambi yang turut menguatkan tari ini menjunjung tinggi etika untuk saling menghargai dan bertoleransi antarsesama pada kebiasaan masyarakat dalam menyambut tamu. Etis yang berkaitan dengan *behavior* atau perilaku baik ditinjau dari penari, narasi, bentuk penyajian, dan sebagainya.

Eksistensi religius dapat dianalisis mengacu pada tema Tari Persembahan Jambi yang merupakan tari penyambutan atau persembahan. Persembahan atau “Sembah” atau “Sesembahan” artinya sama sebagai lambang menghormati, baik kepada raja maupun dengan Tuhannya.⁷ Dalam hal ini gestur sembah atau persembahan merujuk pada cara untuk menunjukkan rasa hormat. Saat melakukan sembah, seseorang menempelkan kedua telapak tangannya menempatkannya di depan dada, lalu meletakkannya di depan muka atau dekat hidung sambil sedikit membungkuk⁸. Gerakan ini terdapat pada koreografi Tari Persembahan Jambi sebagai gerak maknawi untuk menghormati tamu maupun penonton. Tidak hanya pada gestur atau motif gerak pada koreografinya saja, tetapi eksistensi religius terlihat pada busana yang dikenakan penari, lirik vokal pada musik Tari Persembahan, dan sebagainya.

⁷ Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, p.35

⁸ “Sembah” (dalam Bahasa Indonesia). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses tanggal 2 Februari 2024.

Keberadaan Tari Persembahan Jambi sebagai sebuah bentuk seni pertunjukan yang kehadirannya mengandung simbol dan harapan tentu saja tidak terlepas dari faktor yang sangat penting yaitu masyarakat pendukung. Dalam hal ini pendukung yang dimaksud yakni pendukung secara umum yaitu masyarakat penyelenggara pertunjukan, baik penonton maupun pendukung kesenian yaitu pelaku. Di Kecamatan Pelayung tarian ini selalu hadir dalam pesta perkawinan untuk menyambut pengantin, sebagai tari pembuka suatu acara baik acara kesenian, maupun acara peresmian di suatu komunitas.

Dilihat dari keberadaannya, Tari Persembahan Jambi dijadikan sebagai objek penelitian karena memiliki peran penting sebagai penguat sosial dan identitas budaya masyarakat Kota Jambi khususnya di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari. Pemikiran itu muncul karena peneliti menganggap tarian ini perlu dicatat dalam bentuk naskah sebagai tambahan arsip budaya Kota Jambi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas muncul rumusan masalah dari objek yang diteliti, yaitu dengan melihat bagaimana eksistensi Tari Persembahan Jambi di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Eksistensi Tari Persembahan Jambi sebagai Tari Penyambutan melalui teori eksistensi

dari Soren Kierkegaard dengan melihat dalam bentuk estetis, etis, dan religius. Dengan melihat keterkaitan Tari Persembahan Jambi dengan masyarakat di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis pada penelitian ini :

1. Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan sebagai sumber rujukan literatur seni tari yang ada di Kabupaten Batang Hari, serta dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya, yang dapat menambah referensi, wawasan mengenai teks dan konteks Tari Persembahan Jambi di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari. Serta memberikan pemahaman tentang teori eksistensi dari Soren Aabye Kierkegaard dengan melihat eksistensi dalam bentuk estetis, etis, dan religius dari seluruh elemen terkait Tari Persembahan Jambi, termasuk pelaku maupun keterkaitan tarian dengan masyarakat Melayu di Kecamatan Pemayung.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait keberadaan Tari Persembahan Jambi dalam kebudayaan Jambi bagi pihak yang berkepentingan dan membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini. Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu sudut pandang untuk masyarakat luas dalam menyikapi secara

bijak mengenai Gear Budaya sehingga masyarakat luas dapat melestarikan tari tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Guna menunjang dan memperkuat pembahasan penelitian ini, ada beberapa sumber pustaka yang digunakan sebagai pendukung secara langsung maupun tidak langsung sebagai pijakan dalam memecahkan masalah, yaitu :

Y. Sumandiyo Hadi, buku yang berjudul *Kajian Tari, Teks dan Konteks*. Pembahasan mengenai metode yang digunakan dalam mengkaji suatu objek tari baik dari segi teks maupun konteks. Tari dapat dianalisis kajian teks dengan melihat teks tarinya yang meliputi beberapa aspek, antara lain sisi koreografi, simbolik, truktur, gaya gerak, dan teknik gerak. Buku ini membantu dalam menganalisis Tari Persembahan Jambi dari sisi koreografi berupa gerak, simbolik berupa hubungan tari penyambutan, struktur berupa urutan penyajian dengan teknik gerak yang ada di dalam Tari Persembahan Jambi, di Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi.⁹

Buku yang berjudul *Filsafat Eksistensialisme* oleh Save M. Dagun mengenai konsep eksistensi satu-satunya faktor yang membedakan setiap hal yang ada dari tiada adalah fakta. Dengan kata lain, setiap hal yang ada

⁹ Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari, Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka book Publisher, pp. 23-51

itu mempunyai eksistensi dan tampil sebagai suatu eksisten. Mengaitkan dengan pokok pikiran Soren Kierkegaard menekankan bahwa eksistensi manusia tidaklah statis melainkan senantiasa menjadi. Artinya, manusia itu selalu bergerak dari kemungkinan menuju suatu kenyataan. Proses ini berubah, bila kini sebagai sesuatu yang mungkin, maka besok akan berubah menjadi kenyataan sebab manusia memiliki kebebasan memilih atas kehendak manusia itu sendiri. Bagi Kierkegaard eksistensi terdiri dalam tiga bentuk yaitu bentuk estetis, etis dan religius.¹⁰

Metode penelitian Tari oleh Hersapandi yang berisi tentang metode penelitian tari yang menjelaskan tentang tari sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang secara khusus melihat fenomena tari dalam kedudukannya sebuah produk kebudayaan yang bersifat integratif, baik sebagai ekspresi kreatif maupun sebagai media komunikasi antar manusia untuk berbagai tujuan. Relevansinya dengan penelitian ini terdapat pada bab komponen-komponen penelitian yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian.¹¹

Dalam buku Y. Sumandiyo Hadi, *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton* (2012). Buku ini menjelaskan tentang keberadaan suatu tarian yang berfungsi sebagai tari hiburan. Selain itu juga memberikan pemahaman mengenai keberadaan suatu tarian, dengan melihat respon

¹⁰ Save M. Dagon. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta, pp. 47-53

¹¹ Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, pp. 75-81

masyarakat melalui kehadiran penontonnya. Oleh sebab itu, digunakannya buku ini untuk membantu membedah permasalahan yang dibahas tentang keberadaan Tari Persembahan Jambi sebagai penguat sosial dan identitas budaya.¹²

Sebuah buku yang ditulis oleh Hersapandi dengan judul *Ilmu Sosial Dan Budaya* (2014), kajian yang memuat tentang kehidupan manusia dalam kapasitasnya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial dalam mengekspresikan perilaku budaya dan hasil budaya sebagai hasil perwujudan manusia yang berbudi dan berakal. Kebudayaan diartikan sebagai pemahaman hasil kegiatan dan penciptaan batin yakni akal budi manusia, seperti adat istiadat, kepercayaan, kesenian sebagai produk manusia. Menjadi referensi untuk mengetahui bagaimana suatu kebudayaan hadir di tengah-tengah masyarakat dan membentuk suatu kesenian.¹³

Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia oleh Sumaryono. Buku Antropologi Tari yang memuat tentang pemahaman-pemahaman dasar tentang ilmu antropologi beserta metode penelitiannya, studi tentang kebudayaan serta studi tentang etnologi dan etnografi. Relevansinya pada tulisan penelitian ialah terdapat pada sub bab Garis Besar Corak Tari Tradisi Di Indonesia berisi tentang tari-tarian tradisi bernuansa Islami terdapat di pulau Sumatra dan sekitarnya yang dapat dicirikan dengan

¹² Y. Sumandiyo Hadi. 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, pp. 6-8

¹³ Hersapandi. 2014. *Ilmu Sosial Dan Budaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, pp. 33-35

nyanyian-nyanyian pengiringnya, tata busana pada tari –tari tradisi bernuansa Islam cenderung menutup aurat dan sebagainya. Hal ini dapat ditemui pada Tari Persembahan Jambi, yang menjadi referensi penulis dalam mengetahui sejarah perkembangan budaya dan dinamika sosial kehidupan masyarakatnya.¹⁴

F. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan objek yang diteliti tentang eksistensi Tari Persembahan Jambi sebagai tari penyambutan di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari, menggunakan buku *Filsafat Eksistensialisme* oleh Save M. Dagun, pendekatan teori eksistensi dari Soren Kierkegaard terdapat tiga bentuk yakni bentuk estetis, bentuk etis, dan bentuk religius

Pendekatan ini digunakan agar dapat memahami secara mendalam mengenai keberadaan Tari Persembahan di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari. Keberadaan Tari Persembahan sangat dekat dengan kehidupan masyarakatnya. Karena tarian ini berasal dari masyarakat dan eksis di kalangan masyarakat itu sendiri bahkan tarian ini telah menjadi ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Pelayung. Pemahaman tentang eksistensi yang tidak pernah lepas dari masyarakat sebagai pendukungnya.

¹⁴ Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan ISI Yogyakarta, pp. 207-211.

Eksistensi menurut Kierkegaard menyatakan bahwa manusia itu eksistensi, bereksistensi berarti merealisasikan diri, terlibat, mengikat diri dengan bebas, mempraktekkan keyakinannya dan mengisi kebebasannya. Tetapi manusia harus bereksistensi, yaitu menjadi (dalam waktu seperti ia akan ada secara abadi) dapat diartikan dipahami bahwa eksistensi sebagai cara berada setiap individu manusiawi yang konkret dan unik. Konsep eksistensialisme Soren Kierkegaard membaginya menjadi tiga bagian yaitu pertama, tahap estetis, kedua tahap etis dan yang terakhir tahap religius.

G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan objek secara sistematis. Kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹⁵. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Peneliti juga bertindak sebagai *participant observer*, dimana peneliti bertindak sebagai penari pada Tari Persembahan selama 3 tahun. Metode tersebut dapat diperoleh dengan berbagai macam cara diantaranya ialah tahap pengumpulan data, tahap analisis data, pengolahan data dan tahap penyusunan laporan. Berikut tahapan penelitian:

¹⁵ Lexy J. Moleong. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda.Karya, pp. 4-6

1. Tahap persiapan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Seorang peneliti harus memahami berbagai teori, pendekatan penelitian, dan metode penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memilih dan menentukan dengan teori, pendekatan penelitian, dan metode penelitian apa objek tersebut akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan teori eksistensi estetis, etis dan religius oleh Soren Kierkegaard dalam buku *Filsafat Eksistensialisme* Save M. Dagun dengan metode penelitian kualitatif untuk meneliti eksistensi Tari Persembahan Jambi di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari.

b. Memilih Lapangan

Lokasi tempat penelitian ini berlangsung di Kecamatan Pemayung. Kecamatan Pemayung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Batang Hari yang mencakup 19 desa dengan 1 kelurahan Jembatan Mas. Pemilihan lapangan yaitu tempat dimana Tari Persembahan sering dipentaskan sebagai tari penyambutan pada suatu acara bahkan menjadi tarian pembukaan pada upacara perkawinan. Dengan memilih lembaga kesenian Kecamatan Pemayung untuk mengetahui dan memperdalam pencarian data bagaimana Tari Persembahan ini hadir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta bagaimana tari ini

kemudian menjadi eksis, dan apa yang mendasari tari ini menjadi eksis.

2. Tahap pengumpulan data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka yang merupakan upaya mengumpulkan suatu data dari buku sebagai sumber acuan, Bahan penelitian, jurnal atau referensi yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini akan mendapatkan beberapa sumber pustaka yaitu perpustakaan, koleksi buku pribadi, dan media sosial. Adapun perpustakaan yang dikunjungi dalam penelitian antara lain perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan perpustakaan kota di Provinsi Jambi.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memahami dan menganalisis secara langsung objek yang diteliti. Cara ini dilakukan untuk memahami secara langsung dilihat dari tingkah laku dan kebudayaan masyarakat Kecamatan Pelayung. Selain itu dapat diamati juga bagaimana Tari Persembahan hadir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat agar mendapat data yang lebih akurat. Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan dengan mengamati secara langsung pada tempat dan waktu ketika Tari Persembahan Jambi dipentaskan di Kecamatan Pelayung. Masyarakat Jambi sangat menghormati tamu fenomena tersebut kemudian menjadi

dasar terciptanya Tari Persembahan ini. Di Kecamatan Pelayung memiliki beragam seni pertunjukan tradisional yang dipertahankan dan dilestarikan sebagai bentuk warisan budaya. Salah satu kekayaan tersebut yang sekarang dilestarikan adalah Tari Persembahan Jambi. Sesuai namanya tari ini merupakan tari penyambutan yang ditampilkan dengan suguhan tepak yang berisikan *sekapur sirih* maupun bunga beraneka warna sebagai tanda kehormatan dalam menyambut tamu. Peneliti merupakan salah satu penari pada Tari Persembahan Jambi, selama kurang waktu 3 tahun penari tergabung ke dalam Tari Persembahan. Peneliti sedikit mengetahui bagaimana tari ini hingga kini semakin dikenal di berbagai desa di Kecamatan Pelayung dan bagaimana tari ini turut menjadi bagian penting sebagai identitas budaya masyarakat Pelayung

c. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai cara untuk mengumpulkan data dan memperkuat informasi yang didapatkan. Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab secara lisan dan berhadapan secara langsung dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang mengetahui langsung dan terkait dengan objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai secara online narasumber yaitu bapak Ali Imron selaku ketua adat Kelurahan Jembatan Mas dan orang adat di

Kecamatan Pemayung, salah satu desa yang ada di Kecamatan Pemayung yang dapat dipercaya serta banyak mengetahui tentang tentang masyarakat dan keberadaan Tari Persembahan. Kemudian Mulyati sebagai penari generasi saat ini, Peneliti mempercayai Mulyati karena dianggap pelaku Tari Persembahan yang sampai sekarang ikut menyiarkan tarian ini hingga bisa dikatakan eksis. Selanjutnya peneliti akan mewawancarai Bapak M. Helmi, S.P. M.Pd selaku seniman dan juga pelaku seni yang mendedikasikan dirinya menyiarkan Tari Persembahan sebagai pembina sanggar dan komunitas, di Kecamatan Pemayung melalui sanggar seni SMAN 8 Batanghari dan juga komunitas adat Gamit Maro yang berada di Desa Kubu Kandang, kemudian peneliti sekaligus penari yang turut bergabung menarikan Tari Persembahan Jambi di Kecamatan Pemayung. Dalam hal ini peneliti sebagai *partisipant observer*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dalam bentuk visual dengan cara pengambilan gambar/foto atau tulisan, dan dalam bentuk audio-visual dengan cara mengambil video terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Peneliti mengambil dokumentasi ketika Tari Persembahan Jambi

dipentaskan ketika menjadi tari pembuka pada prosesi pernikahan adat serta tari pembuka pada acara lainnya.

3. Tahap Analisis Data

Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya ialah Analisis data. Tahap ini dilakukan dengan meninjau kembali data yang didapat agar lebih akurat. Melihat proses dari hasil wawancara dan hasil observasi serta diperkuat dengan studi pustaka dengan tujuan memperjelas informasi yang telah didapat. Dari data-data yang didapat lalu dihubungkan dengan permasalahan mengenai eksistensi Tari Persembahan Jambi di Kecamatan Pelayung.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan pada penelitian ini dilakukan peneliti untuk menyusun data-data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi dan sumber pustaka. Adapun struktur penulisan laporan akhir yang digunakan ialah:

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan penelitian, kerangka teori dan metode penelitian.

BAB II : Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang kehidupan sosial masyarakat Pelayung Kabupaten Batang Hari

dengan meninjau gambaran wilayah, mata pencaharian, sistem masyarakat, sistem kepercayaan atau agama, pendidikan, kondisi sosial budaya masyarakat Pelayung dan bentuk penyajian Tari Persembahan Jambi.

BAB III : Membahas tentang eksistensi Tari Persembahan Jambi sebagai tari penyambutan di Kecamatan Pelayung. Menganalisis peran Tari Persembahan sebagai penguat sosial dan identitas budaya dari masyarakat Pelayung Kabupaten Batang Hari yang diteliti melalui kajian teori eksistensi estetis, eksistensi etis, dan eksistensi religius.

BAB IV : Bagian yang terakhir yaitu kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian untuk menjawab permasalahan di lapangan.

